

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pantai Tablolong merupakan pantai yang terdapat pada perairan Nusa Tenggara Timur, khususnya di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang. Pada pantai Tablolong hidup berbagai jenis organisme seperti organisme biota laut yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Salah satu organisme yang dimanfaatkan adalah Gastropoda. Di pantai tablolong juga banyak memiliki kerusakan-kerusakan seperti sampah berserakan dan eksploitasi kerang untuk penduduk sekitar Tablolong.

Gastropoda umumnya lebih dikenal dengan sebutan siput atau keong dan termasuk pada filum Moluska. Gastropoda dalam penyebaran sangat luas dan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan sangat beragam, seperti dapat hidup pada daerah daratan, perairan tawar, laut, substrat berpasir dan berlumpur (Kusrini, 2000). Gastropoda memiliki spesies paling beragam dan terbesar karena berhasil menempati berbagai macam habitat dan ekosistem seperti, ekosistem lamun, ekosistem karang, ekosistem mangrove dan substrat berpasir atau berlumpur (Cappenberg *et al.*, 2006).

Habitat Gastropoda air laut secara umum terdapat pada berbagai lereng pasir-lumpur, hal ini dikarenakan Gastropoda merupakan binatang infauna yang seringkali memberikan reaksi yang mencolok terhadap ukuran tekstur dasar laut. Interaksi Gastropoda pada komunitasnya di suatu wilayah beserta faktor – faktor fisik yang berinteraksi dengan organisme – organisme tersebut mengalami perkembangan, atau sering disebut dengan suksesi ekologi.

Gastropoda memiliki peran ekonomis dan ekologis. Secara ekonomis, Gastropoda memberikan manfaat bagi kehidupan manusia diantaranya sebagai bahan pangan sumber protein hewani, bahan industri kerajinan, perhiasan dan bahan campuran bagi makanan unggas. Sedangkan secara ekologis berperan dalam rantai makanan yang berfungsi sebagai herbivor, karnivora, detritivor dan menjadi mangsa bagi biota perairan (Cappenberg *et al.*, 2006). Gastropoda yang hidup di perairan umumnya ditemukan sebagai detritivor. Gastropoda dapat mengubah detritus pada tingkat energi rendah menjadi tingkat energi yang lebih tinggi (Goldman and Horne, 1983). Di dunia industri, cangkang Gastropoda juga dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan cat (Nybakken dalam Nurdin, *et al.*, 2014). Beberapa jenis Gastropoda air tawar juga berperan sebagai inang perantara beberapa jenis cacing parasit pada Manusia (Djajasmita, 1999).

Berdasarkan uraian di atas maka dengan melihat dengan kondisi tersebut, penulis merasa tertarik dan penting untuk mengadakan suatu penelitian di pantai Tablolong dengan judul “ **Keanekaragaman Gastropoda di Daerah Intertidal Pantai Tablolong Kabupaten Kupang.**”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apa saja jenis-jenis gastropoda yang ditemukan di daerah intertidal pantai Tablolong.
2. Bagaimana keanekaragaman gastropoda di daerah intertidal pantai Tablolong
3. Bagaimana pengaruh faktor abiotik terhadap keanekaragaman jenis gastropoda yang terdapat di pantai Tablolong.

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dalam melaksanakan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis gastropoda yang ditemukan di pantai Tablolong
2. Untuk mengetahui keanekaragaman gastropoda di daerah intertidal pantai Tablolong, Kabupaten Kupang.
3. Untuk mengetahui faktor abiotik yang mempengaruhi keanekaragaman gastropoda di pantai Tablolong, Kabupaten Kupang.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dalam penelitian adalah:

1. Sebagai informasi untuk masyarakat di sekitar pantai Tablolong, Kabupaten Kupang.
2. Sebagai informasi untuk masyarakat sekitar terhadap keberadaan gastropoda dapat di konsumsi sebagai bahan protein.